

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Televisi merupakan suatu media massa elektronik yang hingga kini masih dinikmati oleh sebagian masyarakat dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku bagi para penontonnya yang berpengaruh kepada hal-hal yang bersifat positif dan negatif

Perkembangan media yang semakin pesat saat ini membuat para pelaku media, khususnya media massa televisi berlomba-lomba dalam menyajikan suatu program-program acara yang dibutuhkan serta disukai oleh sebagian masyarakat pada umumnya. Berbagai hasil dari kemajuan peradaban teknologi masyarakat modern adalah semakin terhapuskannya jarak dan waktu. Sebagai media elektronik terbesar saat ini, media televisi dapat membawa para pemirsanya merasakan apa yang dirasakan oleh sebagian masyarakat lain dibelahan dunia yang berbeda melalui suatu tayangan informasi berita yang disampaikan oleh media televisi tersebut. Kata televisi terdiri dari 2 unsur kata yaitu *tele* yang berarti jarak dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yang berarti citra dan gambar dalam bahasa Latin, jadi kata Televisi itu sendiri berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh (Effendy, 2007, p.174). Televisi dalam perkembangannya sendiri berkembang sangat pesat dibandingkan dengan media massa lainnya seperti, media cetak. Bagi beberapa orang televisi adalah teman, televisi mencerminkan perilaku masyarakat dan dapat menjadi sebuah candu hal ini tentunya menjadi gambaran bagaimana televisi adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia (Morissan, 2008, p.1).

Di Indonesia sendiri dunia pertelevisian bukan suatu hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Munculnya dunia pertelevisi di Indonesia di mulai

pada saat Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games IV untuk pertama kalinya pada tahun 1962. Stasiun televisi pertama milik Indonesia yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI), TVRI sendiri menjalankan tugasnya untuk menyiarkan Asian Games IV secara terbatas yaitu hanya untuk daerah Jakarta dan sekitarnya. Selang sekitar 29 tahun kemudian stasiun televisi pertama Indonesia lahir yakni Rajawali Citra Televisi (RCTI) yang kemudian setelahnya di susul oleh beberapa stasiun televisi swasta lainnya seperti SCTV, INDOSIAR, TRANSTV, TRANS7, ANTV, KOMPASTV, NET dan stasiun televisi swasta lainnya. Dilansir dari website nielse.com, pada tahun 2014 tingkat konsumsi media di kota-kota di Jawa maupun Luar Jawa menunjukkan bahwa Televisi masih menjadi medium utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia yakni sebesar 95% kemudian disusul oleh internet yaitu 38%, Radio 20%, surat kabar 12%, Tabloid 6%, dan majalah di angka 5%. Media massa hakikatnya memiliki suatu fungsi sebagai saran informasi dan hiburan bagi masyarakat. Program informasi di televisi merupakan suatu jenis siaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada khalayak publik.

Menurut Morissan (2008, p. 25-27) menjelaskan program informasi tidak hanya selalu mengenai berita keras (*hard news*) yang berisi presenter atau penyiar namun program informasi juga bisa berupa berita lunak (*soft news*). Berita lunak merupakan segala informasi yang dinilai penting dan menarik untuk disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita lunak (*soft news*) dikategorikan menjadi *current affair*, *talk show*, *dokumenter*, dan *magazine*. Berdasarkan kategori yang disebutkan Morissan menjelaskan bahwa *Current Affair* sendiri memiliki keterkaitan dengan *hard news* namun tidak seketat *hard news* pada umumnya. Dalam program *talk show* Morissan menjelaskan bagaimana suatu topik atau permasalahan di perbincangkan oleh beberapa orang yang bersangkutan maupun sebagai ahli bersama seorang pembawa acara (*host*). Secara spesifik Morissan mendefinisikan program *Dokumenter* sebagai program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan medidik melalui

penyajian yang lebih menarik. Sedangkan untuk program *Magazine* lebih menampilkan suatu informasi yang ringan namun lebih mendalam dengan narasi yang panjang dibanding *hard news*.

Berbagai macam program acara di televisi disiarkan dengan maksud dan tujuan yang berbeda serta target audience dari masing-masing ragam varian program televisi tersebut. Suatu bentuk program dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau isi program tersebut kepada khalayak. Bentuk program yang digunakan untuk menayangkan program video dan audio dari media televisi sangat beragam. Diantaranya yaitu berita, infotainment, drama, dokumenter, talkshow, reality show, dan feature. Tidak banyak suatu program acara dapat bertahan cukup lama dalam penayangannya.

Satu diantar banyaknya jenis program tayangan di acara televisi yang menarik untuk diteliti adalah acara reality show. Program acara yang populer di kalangan masyarakat Indonesia sejak tahun 2000an ini menjadi suatu fenomena yang cukup menarik untuk diteliti karena kemunculannya di hampir seluruh stasiun televisi swasta di Indonesia yang memiliki share dan rating yang cukup tinggi seperti stasiun televisi RCTI, TRANS TV, TRANS 7, ANTV, INDOSIAR, NET TV, dan lain-lain. Reality show ialah jenis program yang mendokumentasikan realitas atau kondisi nyata, tanpa scenario, dan artis pendukung.

Diantara banyaknya program televisi di Indonesia. Masyarakat harus pandai dalam memilih program televisi yang tidak hanya menghibur akan tetapi juga bersifat edukatif dan menginspirasi. Seperti program acara Trans 7 yang menyiarkan acara reality show *The Police*, sebuah program acara reality show yang mengikuti aksi dan kegiatan Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam menjaga keamanan, menangkap pelaku kejahatan, serta memberikan teladan bagi masyarakat yang ditayangkan setiap hari Senin – Jumat pukul 23.00 WIB

Program acara reality show *The Police* dibuat berbeda dengan acara reality show pada umumnya yang hadir di televisi Indonesia. Memang jika

dihitung, sejak dulu acara televisi sudah banyak didominasi oleh program reality show yang mengangkat berbagai macam sisi kehidupan, baik dari kehidupan selebritis, reality show kompetisi, ajang bakat, hingga ekspose mengenai orang-orang pinggiran yang biasanya dihiasi oleh aksi donasi suatu televisi tertentu.

Reality show The Police yang berdurasi sekitar 60 menit ini selalu menyajikan kasus-kasus yang dituntaskan pihak kepolisian di tiap episode penayangannya. Beragam kasus yang terekspos selain mampu memacu adrenalin khalayak penontonnya dengan aksi kejar-kejaran pihak polisi dengan pejahat. Sekilas program tayangan The Police dipersepsikan sebagai bentuk pencitraan Kepolisian terhadap cara menunjukkan kinerjanya secara langsung di dalam tayangan tersebut. Namun disamping itu, nilai edukatif dari program tersebut tentunya saja sangat banyak. Selain dapat mengajarkan untuk lebih disiplin terhadap mematuhi peraturan negara, program reality show The Police juga dapat menyadarkan khalayak penontonnya untuk tidak melakukan kejahatan. Tayangan program The Police hadir dan secara tidak langsung memberikan edukasi dan dampak dalam mendidik kepada khalayak penontonnya khususnya bagi para audiens yang rentan seperti anak-anak dan remaja di Indonesia.

Tujuan peneliti ingin memilih penelitian tayangan reality show The Police bermaksud ingin mengetahui dampak terpaan dari tayangan reality show The Police terhadap kesadaran remaja mengenai kejahatan narkoba. Setelah public melihat tayangan reality show The Police yang disiarkan di stasiun TV Swasta Trans 7. Menurut peneliti, tayangan The Police memberikan kesadaran bagi setiap khalayak yang menonton tayangan tersebut untuk taat kepada peraturan hukum yang berlaku di Republik Indonesia ini. Selain itu, tayangan tersebut juga memberikan edukasi kepada penontonnya betapa bahayanya dampak dari penggunaan narkoba tersebut.

Berkenaan dengan penjelasan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk memilih tema bagaimana pengaruh terpaan tayangan reality show The Police Trans 7 terhadap kesadaran remaja mengenai perilaku kejahatan

narkoba di wilayah Tangerang Selatan. Dikutip dari restangsel.id, pada bulan Agustus tahun 2021 Polres Tangerang Selatan memusnahkan narkotika jenis sabu dan ganja. Iptu Rosid (KBO Sat Narkoba) menjelaskan bahwa pemusnahan narkotika jenis ganja dan sabu tersebut merupakan hasil pengungkapan kasus penyalahgunaan narkotika pada bulan Juni 2021 di wilayah hukum Tangerang Selatan. Kemudian dilansir dari website yang sama restangsel.id, Satuan Reserse Narkoba Polres Tangerang Selatan mengamankan 8 orang tersangka atas kasus penyalahgunaan narkotika jenis sabu dan ganja. Sepanjang tahun 2019, menurut data dari (Tangerangnews, 2019) kasus penyalahgunaan narkoba di wilayah hukum Polres Tangerang Selatan (Tangsel) meningkat hingga berjumlah 389 kasus, dengan rata-rata usia antara 18-25 tahun, sedangkan untuk pekerjaannya beragam mulai dari pelajar atau mahasiswa, pegawai swasta, hingga sampai yang tak mempunyai pekerjaan.

Dikutip dari Tangerangnews.com, pada tanggal 23 September 2021 jajaran Satuan Reserse Narkoba Polres Tangsel meringkus dua pengedar narkoba yang berinisial AG dan AF. Dari tangan kedua tersangka tersebut, polisi menyita barang bukti berupa tiga jenis narkotika, mulai dari ganja, sabu, hingga ratusan pil ekstasi. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengambil populasi remaja usia 17-23 di wilayah Tangerang Selatan. Menurut peneliti, usia remaja merupakan usia yang sangat mungkin untuk terjerumus kedalam penyalagunaan narkoba.

Berdasarkan dari urian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terpaan Tayangan Reality Show The Police Trans 7 Terhadap Kesadaran Remaja Atas Bahaya Kejahatan Narkoba (Survei Kepada Remaja Usia 17-23 Tahun di Tangerang Selatan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang ingin peneliti teliti adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh terpaan tayangan reality show The Police Trans 7 terhadap kesadaran

remaja atas bahaya narkoba pada usia 17-23 tahun dalam memahami tindakan perilaku kejahatan narkoba di Tangerang Selatan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh terpaan program tayangan reality show The Police Trans 7 terhadap kesadaran remaja atas bahaya narkoba pada remaja usia 17-23 tahun di Tangerang Selatan ?
2. Seberapa besar pengaruh terpaan program reality show The Police Trans 7 terhadap kesadaran remaja atas bahaya narkoba pada remaja usia 17-23 tahun di Tangerang Selatan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh terpaan program The Police Trans 7 terhadap kesadaran remaja atas bahaya narkoba pada remaja usia 17-23 tahun di Tangerang Selatan
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh terpaan program The Police Trans 7 terhadap kesadaran remaja atas bahaya narkoba pada remaja usia 17-23 tahun di Tangerang Selatan

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian di bidang penyiaran ini diharapkan dapat melengkapi studi tentang komunikasi, khususnya bagaimana media dapat mempengaruhi, mengedukasi penonton dan juga memberikan masukan atas kajian audience tentang program acara reality show di televisi. Selain itu

penelitian ini akan memberikan manfaat dalam perkembangan empiris terkait teori-teori efek media.

2. Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini juga dapat diketahui hasil-hasil yang akan mampu memberikan informasi bagi para pekerja media mengenai dampak-dampak yang akan muncul bagi masyarakat yang mengkonsumsi tayangan tersebut. Dengan demikian pihak media televisi dapat mengkaji lagi apakah tayangan-tayangan acara berita sejenis ini cukup memberikan manfaat yang berguna serta mendidik bagi masyarakat. Serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pelaku media bahwa program acara berita seperti ini bisa sangat berpengaruh untuk mengubah sikap penontonnya.

3. Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran khalayak yaitu, remaja usia 17-23 tahun mengenai tindakan bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat merugikan bagi remaja.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini belum dapat dibilang sempurna, karena masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya. Keterbatasan penulis yaitu, tidak adanya data populasi yang spesifik yang bisa dijangkau secara keseluruhan. Penelitian ini hanya dilakukan pada remaja di Tangerang Selatan.